

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Profil Perpustakaan dan Kearsipan Dinas Provinsi Kalimantan Selatan

1. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

a. Visi.

Pemberdayaan Perpustakaan dalam rangka mencerdaskan masyarakat dan arsip sebagai bukti pertanggungjawaban kepada generasi penerus. Dari visi ini ingin dirumuskan cita-cita dan keinginan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan untuk memberdayakan semua jenis perpustakaan yang ada di Kalimantan Selatan agar terciptanya masyarakat yang senang belajar dan gemar membaca serta masyarakat yang sadar akan arti pentingnya selebar arsip untuk dilestarikan dalam semua aspek kehidupan masyarakat sehingga akan terkumpul menjadi bukti sejarah perjalanan bangsa.

b. Misi

Misi yang menjadi landasan semangat kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan adalah:

- 1) Melaksanakan pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan semua jenis perpustakaan dan arsip;
- 2) Melaksanakan pelayanan informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan;
- 3) Mengumpulkan dan melestarikan hasil budaya bangsa berupa karya cetak, rekam, dan arsip statis;
- 4) Meningkatkan budaya baca dan budaya arsip dengan melibatkan semua unsur masyarakat;
- 5) Pembentukan jaringan kerjasama perpustakaan, dokumentasi, informasi dan kearsipan;
- 6) Mengelola arsip in aktif yang berasal dari dinas, badan, kantor di lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan untuk menjadi khasanah daerah;
- 7) Melaksanakan penyelamatan dan pelestarian arsip statis/melalui kegiatan akuisisi dan alih media.¹

1. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

Kepala dinas adalah kepala dinas di lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Dinas merupakan unsur pendukung tugas Gubernur, dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah. Dinas

¹ “Visi Dan Misi” Dinas Perpustakaan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, <https://dispersip.kalselprov.go.id/visi-dan-misi-dinas-perpustakaan-dan-kearsipan-provinsi-kalimantan-selatan/>

Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berada di dalam struktur Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.²

Aplikasi *iKalsel* merupakan perwujudan dari Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dengan meningkatkan budaya baca dan budaya arsip dengan melibatkan semua unsur masyarakat dalam bidang teknologi dalam bentuk perpustakaan digital. Keunikan dari aplikasi *iKalsel* ini adalah masyarakat dan sekolah bisa berperan aktif dalam membuat perpustakaan pribadi dan meminjamkan koleksi yang dimiliki kepada masyarakat sesuai dengan jumlah copy buku yang telah tersedia.

. Ada beberapa statistik pengguna dan pengunjung dari aplikasi *iKalsel*.

2. Statistik penggunaan dan statistik penginputan aplikasi *iKalsel*.

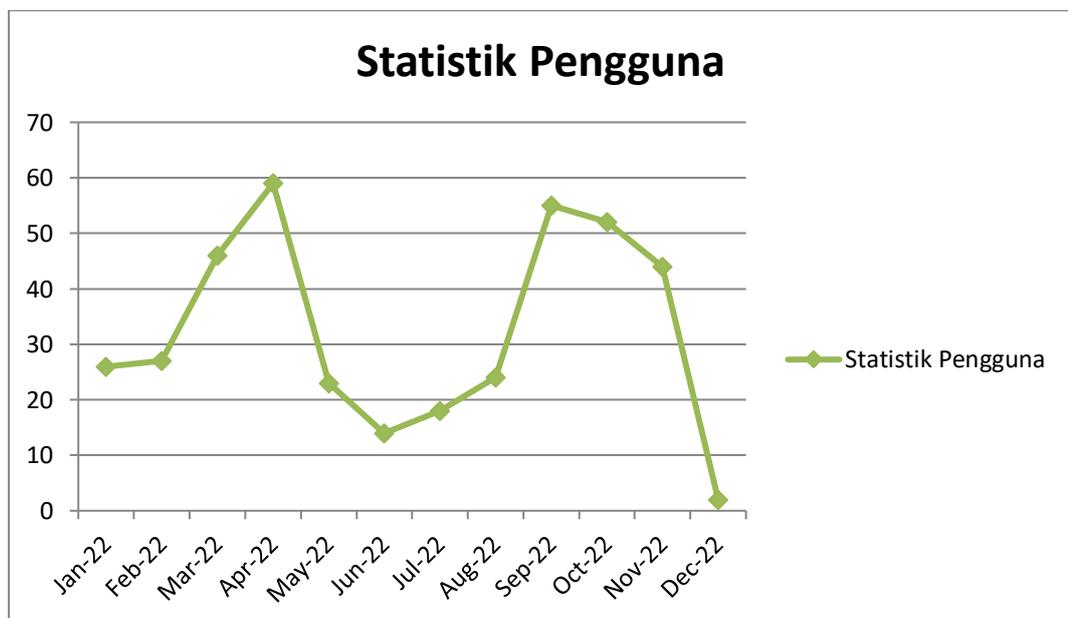
Adapun statistik pengguna dan statistik konten agar lebih jelas dalam melihat pengguna perpustakaan digital yang berbasis *iKalsel*, seperti dibawah ini:

Matriks 4.1 tentang Statistik Penggunaan Aplikasi *iKalsel*

No	Data	Pengguna
1.	Januari/2022	26

² “Struktur Organisasi” Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, <https://dispersip.kalselprov.go.id/struktur-organisasi-dinas-perpustakaan-dan-kearsipan-provinsi-kalimantan-selatan/>

2.	Febuari/2022	27
3.	Maret/2022	46
4.	April/2022	59
5.	Mei/2022	23
6.	Juni/2022	14
7.	Juli/2022	18
8.	Agustus/2022	24
9.	Sepetember/2022	55
10.	Oktober/2022	52
11.	November/2022	44
12.	Desember/2022	2
		390



Terhitung dari bulan Januari 2022 sampai Desember 2022 terdapat kenaikan dan penurunan dalam penggunaan perpustakaan digital yang berbasis *iKassel*. Dari bulan Januari terdapat 26 pengguna yang mendownload aplikasi *iKassel*, dibulan Februari 27, di bulan Maret 46, dibulan April 59, dibulan Mei 23, dibulan Juni 14, dibulan Juli 18, dibulan Agustus 24, dibulan September 55, dibulan Oktober 52, di bulan November 44, dan dibulan Desember 2. Tercatat penggunaan paling banyak yang mendownload aplikasi *iKassel* ada pada bulan April 2022 yang mencapai 59 pengguna yang mendownload aplikasi tersebut.³

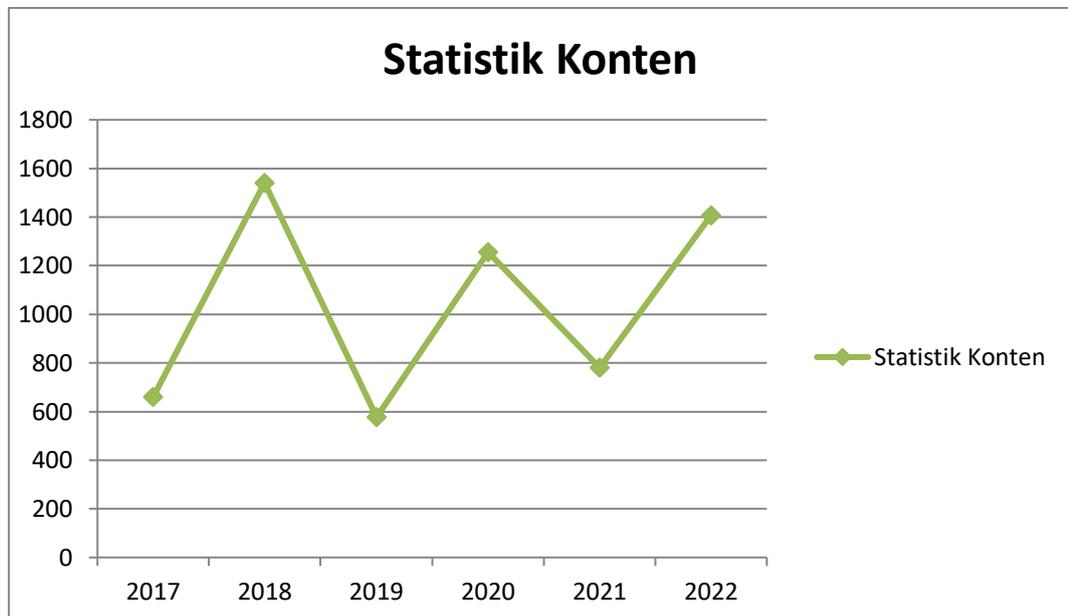
Selanjutnya ada statistik konten penginputan buku didalam perpustakaan digital yang berbasis aplikasi *iKassel*, seperti dibawah ini:

Matriks 4.2 tentang Penginputan Buku di Dalam Perpustakaan Digital Berbasis Aplikasi *iKassel*

No	Data	Penginputan
1.	2017	661
2.	2018	1541
3.	2019	577
4.	2020	1256
5.	2021	780
6.	2022	1406

³ Hasil Dokumentasi Dari Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, Tanggal 1 Desember 2022.

	6221
--	------



Terhitung penginputan konten dari tahun 2017 sampai tahun 2022 terdapat kenaikan dan penurunan dalam statistik konten. Dari tahun 2017 terdapat 661, di tahun 2018 terdapat 1541, di tahun 2019 terdapat 557, di tahun 2020 terdapat 1256, di tahun 2021 terdapat 780 dan di tahun 2022 terdapat 1406, dari statistik konten pada tahun 2018 adalah tahun yang paling banyak penginputan terdapat 1541 konten.⁴

Hasil penelitian ini adalah sebuah upaya dalam menjawab tujuan masalah, sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan survey ke tempat tersebut yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan pada bulan Oktober 2022. Hasil

⁴ Dokumen Dari Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. 1 Desember 2022.

penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, maka peneliti menemukan temuan yang peneliti perlukan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap staf perpustakaan dan staf deposit perpustakaan, peneliti mendapatkan data tentang pengelolaan perpustakaan digital berbasis aplikasi *iKasel*. Sedangkan pengumpulan data utama dilakukan saat observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti dapatkan adalah mengenai alat yang digunakan untuk digitalisasi dokumen yakni, seperti berikut:

1. Bentuk dokumen, yang dimana apabila hendak didigitalisasi berbentuk kertas lembaran lepas maka dapat digunakan *scanner Automatic Documents Feeder* atau *ADF Scanner*.
2. Ukuran dokumen, untuk menentukan *papersize* dari *scanner* kita membutuhkan data ukuran yang max yang hendak kita scan juga ukuran minimal serta ketebalan dan ketipisan kertas yang akan diproses.
3. Bentuk akhir digitalisasi, file dengan mode warna/grayscale/BW, resolusi berapa dpi, dengan bentuk format seperti pdf dan jpg tetapi lebih sering digunakannya adalah pdf.

Dalam membangun sebuah perpustakaan digital menggunakan system digitalisasi sangat penting bagi seluruh perpustakaan, karena dalam membangun sebuah website perpustakaan yang lengkap, diperlukan

Software automasi pelayanan web-based, Security system didalam perpustakaan, *System libraryan, Digitizing* untuk menyatukan koleksi lama dengan yang baru berupa bentuk digital dan menyediakan akses WIFI dengan koneksi cepat didalam perpustakaan agar dapat membangun perpustakaan digital yang sesuai dengan kriteria.

Permasalahan dan tujuan peneliti yang telah dikemukakan pada bab I, yaitu bagaimana pengelolaan perpustakaan digital berbasis aplikasi *iKalsel* dan apa saja hambatan yang terjadi dalam pengelolaan perpustakaan digital berbasis aplikasi *iKalsel*. Maka data dari para Informan perolehan data penelitian yang dapat dijadikan sebagai pedoman wawancara. Untuk menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, maka berikut ini data hasil penelitian sebagai berikut:

- 1. Pengelolaan Perpustakaan digital berbasis aplikasi *iKalsel* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan**
 - a. Proses Digitalisasi Dokumen**

Hasil wawancara dengan staf Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan untuk proses digitalisasi dokumen yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan terdapat dua cara yaitu pertama, pengarang lokal yang hendak menyetorkan hasil karyanya kepada pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan adalah dengan mengirimkan file scan buku berupa dokumen PDF kepada pihak Perpustakaan yang

ingin di-*upload* kedalam aplikasi *iKalsel*. Cara kedua yaitu pengarang local dapat mengirimkan dokumen mentah koleksi karya lokal yang berkaitan dengan budaya/daerah Banjarmasin berbentuk cetak kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan yang kemudian akan dilakukan *scan* menjadi bentuk file PDF, melalui tahapan editing, dan terakhir akan di-*upload* ke dalam aplikasi *iKalsel*.

Para pengarang banua jika ingin hasil karya lokalnya di terbitkan di aplikasi iKalsel bias dengan cara mengirimkan file dokumen berupa pdf maka kami sebagai pihak admin akan mengupload file buku tersebut dengan beberapa tahapan editing seperti memberikan password yang hanya bias diakses oleh admin.⁵

Hasil wawancara dengan staf Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan pada tahapan digitalisasi dokumen juga bias memberikan dokumen mentah kepada pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, untuk dilakukan proses *scanning* yang menggunakan alat *scanner*.

Pada tahapan ini pengarang memberikan dokumen mentah seperti buku-buku dalam bentuk tercetak, kemudian kami pihak perpustakaan akan melakukan scanning terhadap dokumen tersebut dengan cara menggunakan alat scanner printer dan buku cetak akan berubah menjadi file berbentuk PDF dan selanjutnya akan dilakukan editing dan yang terakhir akan dilakukan uploading ke aplikasi iKalsel.⁶

Mengenai pengelolaan dan proses digitalisasi dokumen berbasis aplikasi *iKalsel* untuk karya umum yang tidak berkaitan dengan

⁵ Wawancara Dengan Staf Dinas Perpustakaan Kearsipan Kalimantan Selatan, Tanggal 8 November 2022

⁶ Wawancara Dengan Staf Dinas Perpustakaan Kearsipan Kalimantan Selatan, Tanggal 8 November 2022

budaya/daerah Banjarmasin maka pihak pengelola harus menghubungi pihak Aksaramaya untuk dilakukan digitalisasi dokumen dan penginputan buku-buku yang dibutuhkan untuk pengguna aplikasi *iKalsel*.

Hasil wawancara dengan staf Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, ada beberapa cara dalam pengelolaan dan pengdigitalisasian dokumen yang berbasis aplikasi *iKalsel* ini adalah dengan dua cara yakni dengan menghubungi pihak atasan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan untuk menginput buku-buku kedalam aplikasi *iKalsel* atau dengan mengirim buku-buku dalam bentuk pdf kepada pihak Aksaramaya agar pihak tersebut *mengscan* buku tersebut dan di upload kedalam aplikasi *iKalsel*.

untuk proses penginputan dan pengdigitalisasi dokumen sangatlah mudah dilakukan, justru dengan bentuk digital seperti ini kita dapat lebih mudah memilih dan memilah dokumen-dokumen mana yang harus di input kedalam aplikasi iKalsel dikarenakan kita juga berkerja sama dengan pihak Aksaramaya yakni pihak yang membuat aplikasi iKalsel itu sendiri untuk membantu dalam proses penginputan dan pengdigitalisasian dokumen kedalam bentuk e-book akan tetapi kita harus menyiapkan file buku-buku dalam bentuk pdf agar bisa dikirimkan kepada pihak Aksaramaya itu sendiri.⁷

Jadi untuk proses penginputan dan digitalisasi dokumen kedalam aplikasi *iKalsel* sangatlah mudah dengan cara menghubungi pihak

⁷ Wawancara Dengan Staf Dinas Perpustakaan Kearsipan Kalimantan Selatan, Tanggal 8 November 2022

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Dan pihak Aksaramaya melakukan proses digitalisasi, *editing* dan mengupload buku-buku yang diperlukan kedalam aplikasi *iKalsel*. Pihak Aksaramaya.

b. Proses penyimpanan dokumen

Pada hasil wawancara dengan staf Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, ada beberapa cara proses tahapan dalam proses penyimpanan dokumen diantaranya seperti pemasukan data, *editing*, pembuatan indeks dan klasifikasi berdasarkan subjek dari dokumen.

Di proses penyimpanan dokumen ini ada beberapa tahapan yang kita kerjakan antara lain seperti pemasukan data judul buku, jumlah salinan dokumen, besaran file, detail buku untuk karya lokal. Adapun editing yakni penambahan cover sampul buku, pembuatan indeks seperti nama pengarang, detail buku dan judul buku, dan adapun tahapan klasifikasi subjek dokumen yang mengacu pada DDC akan tetapi untuk di aplikasi iKalsel ini tidak dicantumkan penomoran decimalnya agar pengguna tidak kebingungan dan langsung mencantumkan nama dari kategori koleksi dokumen saja. Semisal koleksi buku bahasa di nomor klasifikasi 400, angka decimal tersebut tidak kita cantumkan tetapi kategori koleksi diberi nama bahasa saja untuk semua jenis buku bahasa ada didalam kategori tersebut.⁸

Untuk proses penyimpanan dokumen di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sudah sangat memenuhi kriteria dalam proses penyimpanan dokumen online seperti pemasukan data,

⁸ Wawancara Dengan Staf Dinas Perpustakaan Kearsipan Kalimantan Selatan, Tanggal 8 November 2022

editing, pembuatan indeks dan klasifikasi dokumen sudah sangat cukup diperhatikan oleh pihak staf perpustakaan.

Sedangkan untuk sistem penyimpanan yang digunakan untuk mengelola koleksi di aplikasi iKalsel ini yaitu menggunakan database system karena dalam penggunaannya lebih efisien dalam mengakses, membuat, menjaga, serta membarikan akses kontrol.⁹

Untuk aplikasi *iKalsel* sendiri menggunakan data base sistem yang dimana penggunaan lebih efisien untuk mengakses dan memberikan kontrol terhadap penggunanya.

Hasil wawancara dengan staf Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan mengenai biodata awal sejarah terbentuk dan terbitnya buku-buku didalam aplikasi *iKalsel* dan penulis-penulis benua yang menerbitkan karyanya kedalam aplikasi *iKalsel* pertama kali.

aplikasi iKalsel sendiri dilaunching pada tahun 2018 dan langsung disahkan oleh Gubernur Kalimantan Selatan itu sendiri yakni bapak H. Sahbirin Noor, pada saat pertama kali launching aplikasi iKalsel, buku pertama yang dilauncing adalah e-book karya-karya penulis benua, seperti salah satunya adalah buku aneka kuliner khas Kalimantan Selatan karya Rita Khairina, Banjarbaru Sejarah, Pesona Potensi karya Radu Alamsyah, Antologi Puisi Terus Melangkah karya Agustina Thamrin dan Mozaik Sejarah Banjar dan Masjid-Masjid Bersejarah Kalimantan Selatan karya Aliansyah Jumbawuya Ahmad Barjie, itu semua adalah e-book pertama kali yang diterbitkan kedalam aplikasi iKalsel.¹⁰

⁹ Wawancara Dengan Staf Dinas Perpustakaan Kearsipan Kalimantan Selatan, Tanggal 8 November 2022

¹⁰ Wawancara Dengan Staf Dinas Perpustakaan Kearsipan Kalimantan Selatan, Tanggal 8 November 2022

Untuk pertama kalinya aplikasi ini diluncurkannya banyak buku karya anak benua yang menerbitkan buku-buku kedalam aplikasi digital yang dapat diakses melalui *smartphone* yakni aplikasi *iKalsel*.

c. Proses pencarian kembali dokumen

iKalsel ini untuk masyarakat adalah sebagai tempat membaca buku secara daring/*online* yang bisa digunakan dimana saja asalkan terkoneksi jaringan internet, buku yang ada didalam aplikasi *iKalsel* pun sekarang sangat beragam dari semua kalangan ada novel, buku masak-masakan, buku pelajaran, cerita anak-anak dan lain sebagainya. maka aplikasi *iKalsel* dapat digunakan secara sepenuhnya dengan tinggal mendaftarkan data diri sebagai pelengkap untuk *login* kedalam aplikasi tersebut yang bisa digunakan dengan *email* dan *facebook* untuk mendaftarkan diri maka masyarakat dapat meminjam dan membaca buku secara online akan tetapi ada batasan dalam proses peminjaman buku hanya dapat meminjam 3-4 batas buku maksimal.

Hasil wawancara dengan staf Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan mengenai sisi positif diluncurkannya aplikasi *iKalsel* di Provinsi Kalimantan Selatan agar memudahkan masyarakat dalam membaca buku dengan beragam buku untuk semua kalangan umur dari yang tua sampai anak-anak dapat mengaksesnya dengan mudah, hanya membutuhkan akun *email* dan *facebook*.

jadi aplikasi ini dibuat juga ada dampak positifnya kepada masyarakat agar masyarakat dapat membaca buku tanpa harus berangkat ke perpustakaan daerah di pal 6 ini, jadi masyarakat bisa mengakses buku-buku secara online hanya dari rumah yang terkoneksi internet bisa langsung membuka aplikasi iKalsel dari sana. Untuk batasan umur pun tidak ada semua bisa menggunakan dan login melalui email dan akun facebook, bukunya pun sangat banyak dan lengkap untuk semua kalangan disana dari buku resep makanan, buku penelitian, buku cerita, buku pelajaran anak sekolah, dan juga cerita anak-anak (dongeng), semua lengkap di aplikasi ini, akan tetapi batas maksimal peminjaman buku didalam aplikasi ini adalah 3-4 buku saja batasnya tidak bisa melebihi itu. Jadi sangat mudah dan efektif efisien untuk mengakses dan login kedalam aplikasi iKalsel.¹¹

Pada hasil wawancara pada staf perpustakaan pada tampilan awal aplikasi *iKalsel* untuk mencari kembali dokumen dibagian atas terdapat kategori buku yang dapat kita gunakan untuk mencari kembali dokumen yang kita inginkan dan dapat diakses oleh semua kalangan umur

Cara untuk mencari dokumen di aplikasi iKalsel tinggal tekan login pada tampilan pertama saat membuka aplikasi menggunakan akun google ataupun facebook yang sudah terdaftar setelah itu klik tombol kategori buku untuk mencari dokumen disana terdapat banyak buku sesuai keinginan apa yang kita ingin cari dari mulai pelajaran sekolah, novel, bisnis, budaya, komik dan lain sebagainya, setelah itu tekan pada cover buku yang diinginkan lalu klik pinjam untuk meminjam buku tersebut, dan buku yang dipinjam akan masuk ke kategori peminjaman buku dan dapat dipinjam selama 1 minggu lamanya.¹²

Diluncurkannya aplikasi *iKalsel* ini sangat mempermudah masyarakat terkhususnya kota Banjarmasin untuk mengakses buku

¹¹ Wawancara Dengan Staf Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kalimantan Selatan, Tanggal 8 November 2022

¹² Wawancara Dengan Staf Dinas Perpustakaan Kearsipan Kalimantan Selatan, Tanggal 8 November 2022

secara daring/online dari rumah dikarenakan hanya menggunakan koneksi internet dan *login* menggunakan *email* dan *facebook* sudah bisa langsung menggunakan aplikasi *iKalsel* secara mudah dan bisa meminajm buku langsung tanpa harus datang ke perpustakaan daerah.

Selanjutnya mengenai pihak ke-3 dari aplikasi *iKalsel* itu sendiri adalah Aksaramaya, yang dimana Aksaramaya ini berlokasi di Jakarta. Aksaramaya ini adalah tendor pihak ke-3 dari terbentuknya aplikasi *iKalsel* itu sendiri, aksaramaya adalah hak cipta dari aplikasi *iKalsel* aksaramaya ini pun berugas dalam proses penginputan dan digitalisasi dokumen kedalam aplikasi *iKalsel*.

Hasil wawancara dengan staf deposit dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, yang dimana Aksaramaya berperan sangat penting dalam berdirinya dan terbentuknya aplikasi *iKalsel* dikarenakan hak cipta dari aplikasi tersebut berasal dari Aksramaya jadi apapun itu dari proses penginputan, pengdigitaliasi, pengupgradean aplikasi semua dari pihak Aksaramaya.

untuk kerjasama dengan pihak aksaramaya sudah terjalin dari awal terciptanya aplikasi iKalsel itu sendiri dan servernya pun berasal dari aksaramaya data base, buku yang tersimpan didalam iKalsel berasal dari aksaramaya dan aksaramaya pun berpusat di Ibu Kota Jakarta untuk proses pengiputan dokumen di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banjarmasin berawal dari saya sebagai staf deposit yang ditugaskan oleh pihak aksaramya, dan untuk penginputan kedua bisa langsung ke aksaramayanya sebagai pihak ke-3 dari aplikasi iKalsel akan tetapi sebelum dikirimkan buku-bukunya kepada

*aksaramaya kita harus memberikan file berupa bentuk pdf kepada pihak aksaramaya agar dapat discan oleh pihak tersebut.*¹³

Dikarenakan pihak aksaramaya adalah tendor, pencetus dan pendirinya aplikasi *iKalsel* di Provinsi Kalimantan Selatan, maka pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan tidak dapat memutuskan kontrak dan kerja sama dengan pihak aksaramaya karena pihak aksaramaya lah yang mempunyai hak cipta penuh dalam aplikasi perpustakaan berbasis digital *iKalsel* ini, jika memutuskan kerja sama dengan pihak aksaramaya maka aplikasi *iKalsel* ini pun ikut hilang dan dihapuskan di Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Hambatan yang terjadi dalam pengelolaan perpustakaan digital berbasis aplikasi *iKalsesl* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan.

a. Proses Digitalisasi Dokumen

Aplikasi *iKalsel* ini pun mempunyai yang namanya hambatan dalam proses pengelolaan aplikasi akan tetapi tidak banyak hambatan dikarenakan pihak hak cipta *mengupgrade* dari tahun ketahun untuk menyempurnakan aplikasi *iKalsel* agar menjadi lebih baik dan masyarakat pun dapat menggunakan aplikasi *iKalsel* dengan sangat mudah.

Dalam pengelolaan aplikasi *iKalsel* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kalimantan Selatan ini, masih ada beberapa hambatan dalam

¹³ Wawancara Dengan Staf Deposit Dinas Perpustakaan Kearsipan Kalimantan Selatan, Tanggal 8 November 2022

pengelolaan aplikasi tersebut, peneliti menemukan ada beberapa hambatan yang tidak banyak yang sudah dijelaskan di paparkan oleh para informan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

Hasil wawancara dengan staf Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan ada hambatan yang terjadi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kalimantan Selatan mengenai proses digitalisasi dokumen kebahasa banjar.

dikarenakan akses kita yang hanya sebagai pihak ke-3 dan dibawah naungan dari pihak aksaramaya, kita hanya bias mendigitalisasikan koleksi-koleksi buku bahasa banjar saja, kita tidak punya akses penuh dalam proses pengdigitalisasian dokumen buku dan hanya bias mendigitalisasikan buku banjar.¹⁴

Dikarenakan pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan tidak dapat memegang kendali penuh terhadap aplikasi *iKalsel* maka untuk proses pengdigitalisasian dokumen menjadi sulit dan terbatas hanya koleksi buku-buku berbahasa banjar saja yang dapat didigitalisasikan dan sisanya pihak aksaramaya lah yang memegang kendali penuh terhadap proses pengdigitalisasian dokumen.

b. Proses Penyimpanan Dokumen

Hasil wawancara dengan staf Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan ada beberapa hambatan yang terjadi pada

¹⁴ Wawancara Dengan Staf Dinas Perpustakaan Kearsipan Kalimantan Selatan, Tanggal 8 November 2022

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kalimantan Selatan yang membuat staf tidak bisa mengelola secara penuh aplikasi *iKalsel*, tidak bisa merubah tampilan, *mengupgrade* secara penuh aplikasi *iKalsel* tersebut, karena pihak aksaramaya lah yang memegang kendali penuh atas aplikasi ini.

*dikarenakan kita masih dibawah naungan pihak ke-3 yakni aksaramaya, maka kita tidak dapat memegang kendali penuh dalam proses pengelolaan perpustakaan digital yang berbasis aplikasi iKalsel ini, dalam segi pengupgardean aplikasi, dikarenakan tugas kita hanya sebagai penginput data yang akan diberikan kepada pihak atasan dan pihak atasan yang mengupload buku-buku dan merubahnya kedalam e-book dan akan di input kedalam aplikasi iKalsel.*¹⁵

Dikarenakan pemegang kendali penuh aplikasi ada pada aksaramaya maka untuk proses *pengupgradean* aplikasi menjadi terhambat karena staf Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan hanya bertugas untuk menginput buku-buku yang telah dikirim oleh penerbit kepada pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

c. Proses Pengaksesan Dokumen

Hambatan selanjutnya ada pada penggunaan aplikasi di *smartphone* android saja tidak sampai kepada pengguna Iphone yang dimana pengguna *smartphone* di Kalimantan Selatan bukan cuma *handphone* android saja akan tetapi adapula pengguna Iphone yang dimana

¹⁵ Wawancara Dengan Staf Dinas Perpustakaan Kearsipan Kalimantan Selatan, Tanggal 8 November 2022

seharusnya pihak ke-3 yakni Aksaramaya membuat aplikasi *iKalsel* kedalam *App Store* agar bisa digunakan oleh pengguna *smartphone* Iphone.

hambatan selanjutnya ada dari segi penggunaan aplikasi yang terbatas iKalsel hanya tersedia di smartphone android dan belum tersedia di Iphone maka dari itu hambatan dari segi pengguna Iphone akan mengalami yang namanya kesulitan dalam mendownload aplikasi iKalsel dikarenakan belum tersedianya aplikasi tersebut di App Store, berbeda dengan pengguna android aplikasi iKalsel sudah tersedia di dalam Play Store yang bisa langsung di download dan digunakan.¹⁶

Untuk pengguna Iphone sangat sulit untuk mengakses aplikasi *iKalsel* dikarenakan hanya tersedia di android saja belum tersedia di Iphone, yang dimana mungkin kedepannya pihak ke-3 yakni aksaramaya dapat mengelola dan membuat aplikasi *iKalsel* menjadi terdaftar di *App Store* agar pengguna Iphone dapat menggunakan aplikasi perpustakaan digital tersebut.

Hambatan selanjutnya ada server yang terkadang tidak stabil yang menyebabkan tidak dapat diaksesnya aplikasi tersebut seperti membuka buku yang tidak bisa, kategori buku yang tidak muncul yang dimana itu dapat menyulitkan pengguna aplikasi *iKalsel* untuk mengakses aplikasi tersebut.

Hasil wawancara dengan staf Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, menjelaskan dimana mungkin ada

¹⁶ Wawancara Dengan Staf Dinas Perpustakaan Kearsipan Kalimantan Selatan, Tanggal 8 November 2022

beberapa *software* dan *hardware* di pihak aksaramaya yang masih belum di*upgrade* seperti aplikasi *iKassel* yang belum ter*upgrade* yang menjadikan aplikasi tersebut ketika diakses menjadi lelet, dan juga perangkat lunak komputer yang belum diperbarui yang menyebabkan tidak satbilnya dalam proses *loading* penginputan data di aplikasi *iKassel*.

*hambatan yang terkadang terjadi adalah leletnya pengkasesan dari server aksaramaya mungkin terjadi gangguan dari pusat yang menyebabkan terjadinya lost connection kepada aplikasi iKassel yang menyebabkan sulitnya akses kedalam aplikasi iKassel yang jadi hambatan si pengguna untuk membaca dan menggunakan aplikasi iKassel ini.*¹⁷

Server down yang terkadang terjadi penyebabnya adalah server pusat dari aksaramaya yang membuat aplikasi *iKassel* terkadang lelet untuk digunakan walaupun koneksi internet memadai akan tetapi server yang down dapat menyebabkan leletnya penggunaan aplikasi *iKassel* ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan dikemukakan di penyajian data, maka tahap selanjutnya adalah penganalisisan data agar mudah dalam menarik kesimpulan. Pada dasarnya yang akan dianalisis yaitu tentang pengelolaan perpustakaan digital berbasis aplikasi *iKassel*, hambatan dalam pengelolaan perpustakaan digital berbasis aplikasi

¹⁷ Wawancara Dengan Staf Dinas Perpustakaan Kearsipan Kalimantan Selatan, Tanggal 8 November 2022

iKassel, upaya hambatan dalam pengelolaan perpustakaan digital berbasis aplikasi *iKassel*.

1. Pengelolaan perpustakaan digital berbasis aplikasi *iKassel*

Berdasarkan penyajian data diatas pengelolaan perpustakaan digital yang berbasis aplikasi *iKassel* dapat diakses melalui digital di *smartphone*, masyarakat tidak perlu lagi datang ke perpustakaan untuk membaca buku yang diinginkan, baik yang masuk kategori fiksi, maupun literasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

Perpustakaan digital menjadi populer, kalangan pustakawan sudah sering berbicara tentang perpustakaan elektronik (*electronic library*). Dalam bukunya, Pendit mengutip Kenneth Dowlin, salah satu pendukung ide tentang perpustakaan elektronik, yang menggambarkan ciri perpustakaan elektronik seperti:

1. Memakai komputer untuk mengelola sumber daya perpustakaan
2. Menggunakan saluran elektronik untuk menghubungkan penyedia informasi dengan pengguna informasi
3. Memanfaatkan transaksi elektronik yang dapat dilakukan dengan bantuan staf jika diminta oleh pengguna

4. Memakai sarana elektronik untuk menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi kepada pengguna.¹⁸

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan melakukan peningkatan kualitas layanannya, salah satunya dengan diluncurkannya perpustakaan berbasis aplikasi digital yakni aplikasi *iKalsel*. Kegiatan *launching* ini dilakukan pada tahun 2018 dan juga diperkenalkan pada tahun tersebut.

Dari penyajian diatas pada dasarnya perpustakaan digital sama saja dengan perpustakaan konvensional, hanya saja perbedaannya dari segi prosedur kerja dan sumber dayanya, perpustakaan digital prosedurnya berbasis aplikasi dan komputer, sedangkan perpustakaan konvensional berbasis manual. Perpustakaan Digital atau *digital library* menawarkan kemudahan bagi para pengguna untuk mengakses sumber-sumber elektronik dengan alat yang menyenangkan pada waktu dan kesempatan yang terbatas. Pengguna bisa menggunakan sumber-sumber informasi tersebut tanpa harus terikat kepada jam operasional perpustakaan seperti jam kerja atau jam buka perpustakaan.

Ada beberapa hal yang mendasari pemikiran tentang perlunya dilakukannya digitalisasi perpustakaan adalah sebagai berikut:

¹⁸ Rhoni Rodin, “*Optimalisasi Layanan Digital Berbasis Android Untuk Memperkuat Inovasi Dan Kreativitas Perpustakaan Iain Curup*”, Prosiding: Semiloka Nasional Perpustakaan, (2018), [Http://Sniper.Library.Unila.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2019/01/E-Prosiding-Sniper-2018.Pdf#Page=116](http://Sniper.Library.Unila.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2019/01/E-Prosiding-Sniper-2018.Pdf#Page=116), 115

1. Perkembangan teknologi informasi di komputer semakin membuka peluang-peluang baru bagi pengembangan teknologi informasi perpustakaan yang murah dan mudah diimplementasikan oleh perpustakaan di Indonesia.
2. Perpustakaan sebagai lembaga edukatif, informatif, preservatif dan rekreatif yang diterjemahkan sebagai bagian aktifitas ilmiah, tempat penelitian, tempat pencarian data/informasi yang otentik, tempat menyimpan, tempat penyelenggaraan seminar dan diskusi ilmiah, tempat rekreasi edukatif, dan kontemplatif bagi masyarakat luas.
3. Dengan fasilitas digitalisasi perpustakaan, maka koleksi-koleksi yang ada dapat dibaca/dimanfaatkan oleh masyarakat luas baik di Indonesia, maupun dunia internasional.
4. Volume pekerjaan perpustakaan yang akan mengelola puluhan ribu hingga ratusan ribu, bahkan bisa jutaan koleksi, dengan layanan mencakup masyarakat sekolah (peserta didik, tenaga kependidikan, dan masyarakat luas), sehingga perlu didukung dengan sistem otomasi yang *futuristik* (punya jangkauan kedepan), sehingga selalu dapat mempertahankan layanan yang prima.
5. Saat ini sudah banyak perpustakaan, khususnya di perguruan tinggi dengan kemampuan dan inisiatifnya sendiri telah merintis pengembangan teknologi informasi dengan

mendigitasi perpustakaan (*digital library*) dan *library automation* yang saat ini sudah mampu membuat Jaringan Perpustakaan Digital Nasional (*Indonesian Digital Library Network*).¹⁹

Dari penyajian diatas, hal yang mendasari digitalisasi dokumen perpustakaan adalah dengan, perkembangan teknologi informasi di komputer yang semakin berkembang, dan juga perpustakaan sebagai lembaga edukatif untuk seluruh masyarakat, dengan fasilitas perpustakaan maka masyarakat Indonesia yang berkunjung ke perpustakaan menjadi nyaman.

2. Hambatan dalam pengelolaan perpustakaan digital yang berbasis aplikasi

Berdasarkan penyajian data diatas masih ada beberapa kendala dan hambatan dalam pengelolaan perpustakaan digital yang berbasis aplikasi ini, salah satunya ialah keterbatasannya penggunaan aplikasi yang hanya tersedia untuk android saja yang dimana khusus pengguna iphone tidak dapat menggunakan aplikasi *iKalsel* ini maka dari itu aplikasi ini hanya dikenal oleh kalangan pengguna android saja yang dimana pengguna iphone banyak tidak mengenal aplikasi *iKalsel* ini.

Selanjutnya ada hambatan mengenai pihak ke-3 dari Aksaramaya yang dimana pihak Dinas Perpustakaan dan Kerasipan Provinsi

¹⁹ Gatot Subroto, "*Perpustakaan Digital*", Repositori Uin Malang, (2009), <Http://Repository.Um.Ac.Id/Id/Eprint/1297>, 6

Kalimantan Selatan tidak dapat memegang kendali penuh atas aplikasi *iKalsel* ini dikarenakan aplikasi tersebut dibawah naungan pihak Aksaramaya yang menyebabkan segala *pengupdatean* berasal dari pihak tersebut dan pihak dari Dinas Perpustakaan tidak dapat merubahnya.

Adapun dari ketidak stabilan server yang terjadi dari pihak ke-3 yakni pihak Aksaramayanya sendiri yang menyebabkan leletnya pada saat digunakan oleh pengguna yang menyebabkan ketidak nyamannya pengguna pada saat menggunakan aplikasi *iKalsel* ini.